

## DAMPAK COVID-19 BAGI RODA PEREKONOMIAN BAGI MASYARAKAT INDONESIA

Cici Widya Prasetyandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo  
e-mail:ciciwidyaprasetyandari@gmail.com

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : Januari, 2021  
Accepted : Maret, 2021  
Publish online : April, 2021

---

### ABSTRACT

Coronavirus (Covid-19) is a large family of viruses that cause disease in humans and animals. This virus has rocked the world throughout 2020. The purpose of this research determine the impact of Covid-19 on the Indonesian economy. The research method used is qualitative research and literature study. The results of this study indicate that the impact felt by the Indonesian people related to the economy is felt by various groups, such as online motorcycle taxis, traders, artists and entrepreneurs. Covid-19 forces people to survive amid the current economic difficulties. The efforts made by the government to alleviate poverty due to the Covid-19 pandemic are by providing social assistance to the community, holding pre-employment cards, subsidizing 100% electricity with 450 Watt power, and providing subsidies for small business.

Key words : Covid-19, economy, society

---

### ABSTRAK

Coronavirus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini mengguncang dunia sepanjang tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 bagi perekonomian masyarakat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dan Studi Pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia terkait dengan perekonomian dirasakan oleh berbagai kalangan, seperti ojek online, pedagang, seniman, dan pengusaha. Covid-19 memaksa masyarakat untuk tetap bertahan hidup ditengah sulitnya ekonomi saat ini. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan akibat pandemi Covid-19 ini adalah dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat, mengadakan kartu prakerja, subsidi listrik 100% dengan daya 450 Watt, dan memberikan subsidi bagi UMKM.

Kata Kunci: Covid-19, perekonomian, masyarakat

### PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi seluruh dunia, khususnya adalah Indonesia, pada tahun ini, seluruh dunia seperti sedang mendapatkan mimpi yang buruk, pasalnya pada tahun 2020 ini dunia sedang menghadapi virus

corona atau biasa dikenal dengan Covid-19. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East*

*Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19), (stoppneumonia.id).

Covid-19 merupakan virus yang menyebarnya melalui *droplet*, yaitu partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. virus ini juga bisa bertahan dibenda mati selama 8 jam, sehingga sangat mudah penyebarannya. Sejak virus ini ditemukan, virus ini menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara di seluruh dunia. Sampai bulan oktober 2020, terdapat 216 negara yang terjangkit virus covid-19 (idntimes.com).

Pada Awal Maret 2020, Presiden Indonesia Mengumumkan bahwa Covid-19 telah masuk ke Indonesia dan ada 2 (dua) orang yang terjangkit Covid-19. Sejak saat itu, virus ini menyebar ke seluruh Indonesia dan jumlahnya terus bertambah dengan pesat. Virus ini tidak hanya mengganggu kesehatan dan menyebabkan kematian saja, namun virus ini juga berdampak pada perekonomian masyarakat Indonesia baik sektor kecil menengah, maupun besar. Dampak covid-19 dirasakan oleh berbagai kalangan, baik kalangan atas maupun bawah.

Menyebarnya covid-19 keseluruh dunia, khususnya Indonesia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, dimana sejak adanya virus ini masyarakat dihimbau untuk mengurangi aktivitas diluar rumah, sektor pariwisata harus ditutup, jadwal penerbangan dan transportasi lain dikurangi, beberapa terminal ditutup, beberapa pabrik dan perusahaan melakukan *lockdown*, dan berbagai hal lain yang menyebabkan perekonomian Indonesia lumpuh.

Namun, saat ini Indonesia memasuki era baru, yaitu era *new normal* (normal baru), dimana pada era ini masyarakat sudah bisa beraktifitas seperti biasa, namun harus mengikuti protokol kesehatan. protokol kesehatan yang dimaksud adalah masyarakat wajib menggunakan masker, jaga jarak sejauh 1 (satu) meter, rajin mencuci tangan, dan dilarang berkerumun. meskipun demikian, perekonomian Indonesia tidak bisa pulih dengan cepat, karena kenyataannya Covid-19 masih bertebaran disekitar masyarakat, dan aktivitas masyarakat masih dibatasi.

Hanoatubun (2020) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa dampak covid 19 adalah masyarakat kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, masyarakat susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari, selain itu juga banyak kesusahan yang di terima dari semua sektor perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari Covid-19, misalnya seperti bidang pariwisata, perdagangan, perhotelan dan investasi. Nasution, Erlina dan Muda (2020) menjelaskan dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Selain itu, lambatnya ekonomi global khususnya kegiatan ekspor Indonesia ke China juga berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja dampak Covid-19 pada perekonomian masyarakat Indonesia? adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak-dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 bagi masyarakat Indonesia, khususnya bidang ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan studi pustaka, dimana peneliti berupaya memahami berbagai konsep yang ditemukan dalam proses penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara masyarakat sekitar Kabupaten Probolinggo, Jember, Situbondo dan Banyuwangi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku referensi, jurnal penelitian, artikel dan berita yang berkaitan dengan tema penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Covid-19 bagi sektor Ketenagakerjaan**

Data Covid -19 Per tanggal 11 Oktober 2020 di Indonesia adalah sebanyak 328.952 orang terkonfirmasi positif, 251.481 orang dinyatakan sembuh dan 11.765 orang meninggal dunia. Di Asia Tenggara (ASEAN) Indonesia masih menjadi negara penyumbang kasus Covid-19 tertinggi nomer 2 setelah Filipina. Sementara itu, pada peringkat dunia, Indonesia berada di posisi 21 (tribunnewn.com). Kondisi inilah yang menyebabkan perekonomian Indonesia tidak stabil meskipun Indonesia telah memasuki *new normal*.

Dampak Covid-19 sangat dirasakan oleh berbagai pihak. Sejak adanya Covid-19 Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mencatat hingga 31 Juli 2020, jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) maupun dirumahkan mencapai 3,5 lebih (kompas.com). Akibat yang ditimbulkan oleh PHK ini tentunya berimbas pada perekonomian keluarga, selain itu akibat pandemi virus covid-19 ini beberapa perusahaan memutuskan untuk merumahkan karyawan sementara waktu, bahkan banyak dari mereka yang gajinya tidak dibayarkan secara utuh. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan juga berada dalam masa sulit akibat virus ini. Virus ini menyebabkan terhambatnya ekspor impor, yang berujung tidak lakunya produk perusahaan lokal, serta dengan adanya pandemi ini daya beli masyarakat menurun drastis, sehingga banyak perusahaan memutuskan untuk PHK karyawan atau merumahkan sementara sebagian besar karyawannya.

## 2. Dampak covid-19 bagi sektor Pariwisata

Dampak akibat covid-19 yang paling dirasakan adalah sektor pariwisata. Sejak adanya Covid-19 ini sektor pariwisata di Indonesia mengalami mati suri. Pasalnya, sejak adanya pandemi ini, penerbangan ke berbagai negara dibatasi, sehingga *tourist* tidak bisa masuk ke Indonesia. Selain itu, dengan adanya pandemi ini sektor pariwisata dipaksa untuk menutup bisnisnya sementara. Sektor penunjang pariwisata, seperti perhotelan, restoran dan pedagang kecil di sekitar pariwisata tak luput dari ancaman dampak Covid-19. Semenjak ditutupnya sektor pariwisata, perhotelan pun mengalami keadaan krisis, yang mengharuskan mereka memutuskan hubungan kerja terhadap sebagian karyawan. Akibatnya karyawan yang terkena PHK akan merasakan kesulitan ekonomi. Begitu juga dengan pedagang kecil disekitar sektor wisata, mereka harus rela kehilangan mata pencaharian karena tidak ada pengunjung yang datang ke tempat wisata, akibatnya mereka harus berfikir keras untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

## 3. Dampak Covid-19 Bagi Perekonomian seluruh masyarakat

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang buruk bagi seluruh elemen masyarakat, baik masyarakat menengah keatas, maupun masyarakat menengah kebawah. Diantara contoh masyarakat yang merasakan dampaknya adalah;

### 1. Ojek online.

Sejak adanya Covid-19, ojek online merasakan dampak yang luar biasa

terhadap pendapatan mereka. Pada hari biasa ojek online bisa memperoleh pendapatan kotor Rp 200.000,00 - Rp 250.000,00, namun saat ini ojek online hanya mampu memperoleh penghasilan kotor kurang dari Rp 100.000. Yang menyebabkan penghasilan mereka berkurang adalah mereka kehilangan konsumen dari kalangan siswa/mahasiswa dan karyawan, biasanya di jam berangkat sekolah/pulang sekolah, jam pulang/ berangkat ke kantor dan jam perkuliahan, mereka selalu kebanjiran orderan. Tetapi saat ini mereka hanya mengandalkan orderan makanan atau kirim barang, karena seluruh elemen masyarakat di himbau untuk melakukan *social distancing* dan tidak bepergian apabila tidak terlalu penting. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan ojek online berkurang.

### 2. Pedagang Kantin

Pandemi Covid-19 mengharuskan sekolah dan kampus di seluruh Indonesia untuk diliburkan dan beralih pada pembelajaran secara online, hal ini dikarenakan anak-anak dinilai paling rawan untuk terjangkit virus. Dengan adanya kebijakan ini, maka seluruh pedagang kantin di Indonesia kehilangan mata pencahariannya. Para pedagang kantin harus banting setir memikirkan bagaimana mencukupi kebutuhan sehari-hari ditengah pandemi Covid-19. Beberapa dari mereka memilih kerja serabutan dan berjualan dirumah.

### 3. Petani

Petani tak luput dari dampak adanya Covid-19, para petani sangat kesulitan menjual hasil pertaniannya karena beberapa wilayah di Indonesia melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), selain itu hasil pertanian mereka tidak bisa di import, sehingga produk-produk hasil pertanian tidak bisa dijual ke luar daerah dan berakibat anjloknya harga. Hal ini menyebabkan para petani mengalami kerugian, karena biaya yang mereka keluarkan tidak sebanding dengan harga yang ada di pasar.

### 4. Buruh

Sebagian besar buruh yang ada di Indonesia merasakan adanya Covid-19, diantara mereka harus rela di PHK, dirumahkan, dan gaji dibayar tidak utuh.

Hal ini terjadi karena perusahaan sedang berada pada masa krisis. banyak perusahaan yang tidak mampu menjual produknya dengan baik karena daya beli masyarakat menurun, selain itu perusahaan tidak bisa import produknya keluar negeri, dikarenakan negara-negara di dunia membatasi proses ekspor impor.

#### 5. Pedagang tradisional

Pedagang di pasar tradisional mengeluhkan bahwa pendapatan mereka berkurang drastis, hal ini dikarenakan pengunjung pasar tradisional mulai berkurang. Pasar tradisional dinilai menjadi tempat penyebaran virus yang paling ditakuti, sehingga para konsumen pasar tradisional beralih ke pasar modern dan pedagang keliling. Selain itu, bagi para pedagang pasar tradisional non kebutuhan pokok, mereka menyebutkan bahwa penghasilan mereka berkurang drastis karena daya beli masyarakat berkurang, misalnya sepatu, seragam, tas sekolah dan perlengkapan sekolah lainnya tidak menjadi prioritas karena sekolah dilakukan secara daring.

#### 6. Seniman

Seniman merupakan salah satu profesi yang terdampak Covid-19. adanya Covid 19 mereka tidak bisa tampil di cafe, konser, hajatan dan acara-acara lain. Pada hari biasa, seniman biasanya akan tampil di cafe, terlebih pada *weekend*, namun karena pandemi pengunjung cafe sepi, dan pemilik cafe enggan menyewa para seniman ini, bahkan beberapa cafe memilih untuk menutup usahanya sementara waktu karena jumlah penghasilan mereka tidak mampu menutupi jumlah biaya operasional yang dikeluarkan.

#### 7. MUA dan *decoration*

MUA (Make Up Artist) dan *decoration* juga sempat mati suri karena hajatan sebelum era new normal benar-benar dilarang oleh pemerintah. Meskipun saat ini Indonesia telah memasuki *new normal*, Profesi ini belum sepenuhnya bisa bangkit. karena *new normal* mengharuskan para pelaku hajatan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, sehingga banyak dari mereka memilih untuk mengadakan acara besar.

#### 8. Pengusaha

Dampak ekonomi Covid-19 telah membuat perusahaan-perusahaan, baik besar maupun skala kecil, terancam bangkrut. Menurunnya permintaan dan ditutupnya operasi karena *lockdown* membuat mereka tidak bisa menggaji karyawan dan membayar utang. Hampir semua sektor terdampak, terutama yang berkaitan dengan perjalanan, pariwisata, dan makanan. Perusahaan migas pun tidak luput. Menurunnya aktivitas ekonomi membuat harga minyak mentah dunia sempat anjak ke negatif awal Mei lalu (beritasatu.com). Ditengah pandemi Covid-19 para pengusaha harus berjuang agar perusahaannya tetap bisa berjalan.

#### 4. Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan Akibat Covid-19

Pemerintah Indonesia telah bekerja sangat keras dalam menanggulangi kemiskinan masyarakat indonesia akibat covid-19. Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Organisasi, Birokrasi dan Teknologi Informasi Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Sudarto menuturkan, pemerintah telah berupaya menanggulangi kemiskinan di era adaptasi kebiasaan baru akibat pandemi virus corona atau Covid-19. Cara pertama yang dilakukan yakni dengan menyalurkan bantuan sosial (bansos) dan bantuan pangan nontunai (BPNT) kepada masyarakat, cara kedua adalah dengan mendanai Kartu Prakerja sebesar Rp 20 triliun. Menurut Sudarto, melalui Kartu Prakerja masyarakat yang belum memiliki pekerjaan bisa mendapat pembinaan dan pelatihan. Cara ketiga adalah memberi subsidi listrik 100 persen bagi konsumen yang menggunakan daya 450 watt, selain itu pemerintah juga memberikan subsidi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Serta penempatan dana pemerintah pada sektor perbankan sebagai bantuan untuk para pelaku usaha (Kompas.com). Upaya pemerintah dilakukan untuk mengatasi tingkat kemiskinan di Indonesia yang disebabkan oleh Covid-19 yang sebelumnya telah meningkat. Dengan upaya ini, pemerintah berharap tingkat kemiskinan di Indonesia segera berkurang.

#### KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 merupakan hal bersejarah sepanjang tahun 2020, Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak di seluruh Indonesia. Namun seluruh dunia juga merasakan dampak dari virus ini, tidak sedikit perusahaan Global yang

bangkrut akibat dari pandemi ini. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia terkait dengan perekonomian dirasakan oleh berbagai kalangan, seperti ojek online, pedagang, seniman, dan pengusaha. Covid-19 memaksa masyarakat untuk tetap bertahan hidup ditengah sulitnya ekonomi saat ini. upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan akibat pandemi Covid-19 ini adalah dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat, mengadakan kartu prakerja, subsidi listrik 100% dengan daya 450watt, dan memberikan subsidi bagi UMKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hanoatubun, Silpa. 2020. Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal of education, psychology and counseling*. Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446. hal; 146-153.
- <https://mataram.tribunnews.com/2020/10/11/update-corona-dunia-minggu-11-oktober-2020-tembus-374-juta-kasus-indonesia-masih-di-posisi-ke-21?page=4> (Diakses pada tanggal 11 oktober 2020)
- <https://money.kompas.com/read/2020/08/04/163900726/imbac-corona-lebih-dari-3-5-juta-pekerja-kena-phk-dan-dirumahkan?page=all> (Diakses pada tanggal 10 oktober 2020)
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/01/19424371/upaya-pemerintah-tanggulangi-kemiskinan-akibat-pandemi-covid-19-dari-bansos> (Diakses pada tanggal 01 oktober 2020)
- <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/> (Diakses pada tanggal 11 oktober 2020)
- <https://www.beritasatu.com/faisal-maliki-baskoro/ekonomi/656907/20-perusahaan-terbesar-yang-terancam-bangkrut-di-2020> (Diakses pada tanggal 01 oktober 2020)
- <https://www.idntimes.com/news/indonesia/teatrika/kasus-covid-19-indonesia-peringkat-137-dari-216-negara-di-dunia/1> (Diakses pada tanggal 11 oktober 2020)
- Nasution, Dito Aditia Darma, Dkk. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*. Vol 5(2) Juli 2020. Hal; 212-224.